

# PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

---

Mustari<sup>1</sup>, \*Yunita Dwi Hartanti<sup>2</sup>

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Trunajaya Bontang  
Email korespondensi: [yunitadwihartanti@gmail.com](mailto:yunitadwihartanti@gmail.com)

## ABSTRAK

*Peningkatan jumlah utang yang dialami oleh perusahaan-perusahaan di bidang transportasi dalam beberapa tahun terakhir menarik minat peneliti untuk mengeksplorasi topik terkait struktur permodalan sebagai fokus utama penelitian ini. Penelitian dilakukan dengan tujuan guna menganalisis pengaruh yang dimiliki rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap komposisi struktur modal perusahaan. Pada artikel ini profitabilitas direpresentasikan dengan menggunakan metrik Return On Asset (ROA), sementara likuiditas diwakili oleh Current Ratio (CR), dan struktur modal diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR).*

*Untuk melakukan investigasi pada topik yang diangkat, penelitian ini memanfaatkan metodologi bersifat kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik Regresi Linier Berganda yang dibantu oleh aplikasi komputer SPSS sebagai alat penunjang dalam melakukan perhitungan dan memproses data. Proses penentuan subjek penelitian dilaksanakan dengan mengaplikasikan metode Purposive Sampling, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Subjek yang dipilih adalah entitas-entitas usaha yang bergerak di bidang transportasi dan tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu tahun 2017 hingga 2022. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila diuji secara bersamaan, faktor profitabilitas dan likuiditas memiliki dampak yang berarti terhadap komposisi modal yang dimiliki perusahaan. Apabila diuji secara terpisah, profitabilitas menunjukkan pengaruh positif terhadap struktur modal, yaitu kenaikan pada profitabilitas akan menyebabkan kenaikan struktur modal. Sebaliknya, likuiditas memberikan pengaruh negatif, yaitu meningkatnya rasio likuiditas akan menyebabkan turunnya struktur permodalan perusahaan.*

*Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Transportasi, Regresi Linier Berganda*

## ABSTRACT

*The increase in debt levels experienced by companies in the transportation sector in recent years has drawn the researcher's interest to explore topics related to capital structure as the main focus of this research. The research was conducted with the aim of analyzing the influence of profitability ratios and liquidity ratios on the composition of the company's capital structure. In this article, profitability is represented using the Return On Assets (ROA) metric, while liquidity is represented by the Current Ratio (CR), and the capital structure is measured by the Debt to Asset Ratio (DAR).*

*To investigate the topic being raised, this research utilizes a quantitative methodology. Data analysis is carried out by applying the Multiple Linear Regression technique, assisted by the SPSS computer*

*application as a supporting tool in performing calculations and processing data. The process of determining the research subjects is carried out by applying the Purposive Sampling method, which is a sampling technique that considers certain criteria. The subjects chosen are business entities engaged in the transportation sector and listed as issuers on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2017 to 2022. The findings obtained from this research indicate that when tested simultaneously, the factors of profitability and liquidity have a significant impact on the company's capital composition. When tested separately, profitability shows a positive influence on capital structure, namely an increase in profitability will cause an increase in capital structure. On the other hand, liquidity has a negative influence, namely an increase in the liquidity ratio will cause a decrease in the company's capital structure.*

**Keywords: Profitability, Liquidity, Capital Structure, Transportation, Multiple Linear Regression**

## 1. Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dan dunia pada tahun 2023 baru saja lepas dari pandemi Covid-19 yang membatasi gerakan dan perekonomian warga dunia selama hampir 3 tahun. Dalam masa itu pula banyak sekali usaha yang bangkrut tidak dapat bertahan dalam tekanan kebijakan dan aturan pemerintah berkenaan dengan pencegahan penularan virus Covid-19 secara masif dan meluas, yang tidak hanya terjadi di Indonesia, melainkan juga di seluruh dunia.

Beberapa kebijakan yang pernah ditetapkan pemerintah Indonesia untuk tindakan pencegahan tersebut antara lain aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), aturan PPKM (Pembelakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), sampai pada aturan *lock down* khusus untuk wilayah di mana terjadi ledakan kasus covid-19 yang cukup besar. Dengan kebijakan-kebijakan tersebut masyarakat dibatasi untuk berkegiatan di luar rumah. Pemerintah juga melakukan larangan bepergian antar daerah, antar kota, dan antar pulau. Tentu saja dari segi ekonomi banyak sekali pihak yang terdampak atas pembatasan ini. Usaha restoran/rumah makan, perhotelan, transportasi, pariwisata, serta industri jasa, termasuk sektor yang terdampak cukup parah karena berkurangnya bahkan kehilangan pelanggan. Pada akhirnya hal tersebut secara langsung akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan.

Sektor yang cukup terpuruk di tengah kebijakan pemerintah tersebut adalah industri transportasi yang merupakan salah satu pendukung aktivitas dan perekonomian masyarakat secara umum. Sebut saja salah satunya transportasi udara di mana jumlah penerbangan menurun drastis sejak awal 2020 ketika virus corona mulai terdeteksi menulari warga negara Indonesia. Diperoleh data dari situs web Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), jumlah penumpang pada keberangkatan di bandara Indonesia menurun baik penerbangan domestik maupun internasional. Tercatat penurunan sebesar 66% pada 2020, yaitu hanya ada sejumlah 33,5 juta penumpang dibandingkan tahun 2019 yang mencatat 76,2 juta penumpang domestik. Adapun untuk keberangkatan luar negeri tercatat penurunan yang sangat tajam yaitu 91%, di mana dari 19,1 juta penumpang pada 2019 turun menjadi hanya 3,6 juta penumpang pada 2020. Berkurangnya jumlah penumpang bagi perusahaan transportasi tentu saja akan berpengaruh langsung terhadap pendapatan dan keuntungan usaha. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan penurunan laba dan bahkan tidak sedikit yang menderita kerugian. Pada laporan perubahan ekuitas, laba (rugi) perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan perubahan pada modal perusahaan (Darmawan, 2020).

Fenomena dalam penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan utang yang cukup besar pada beberapa perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Berdasarkan permasalahan terkait peningkatan utang

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Struktur Modal  
pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

bisa dilihat dari data yang penulis olah dalam bentuk tabel. Berikut tabel jumlah utang dan perubahan tingkat utang emiten pada sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2022.

**Tabel 1. Jumlah Utang Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2019-2022 (dalam jutaan Rupiah)**

No	Emiten	2019	2020	2021	2022
1	ASSA	3.511.071	3.731.575	4.266.439	4.797.580
2	BIRD	2.016.202	2.017.591	1.450.558	1.542.469
3	BPTR	317.641	311.837	572.022	976.752
4	CMPP	2.410.943	8.990.928	10.330.590	12.172.270
5	HELI	67.744	203.647	160.317	171.961
6	LRNA	41.463	52.353	47.303	53.996
7	SAFE	408.955	391.041	366.839	328.635
8	TAXI	933.328	763.629	14.972	11.664
9	TRJA	395.434	326.041	325.371	523.315
10	WEHA	117.735	102.888	113.974	94.883

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Data diolah (2023)

Tabel 1 menggambarkan jumlah utang masing-masing perusahaan secara runtun waktu sejak 2019 hingga 2022 yang berfluktuatif. Salah satunya emiten CMPP terlihat memiliki utang yang meningkat tajam sejak tahun 2020 dan berlanjut hingga 2022.

**Tabel 2. Perubahan Tingkat Utang Perusahaan Sub Sektor Transportasi  
yang Terdaftar di BEI**

No	Emiten	YoY 2020	YoY 2021	YoY 2022	Rata-rata
1	ASSA	6%	14%	12%	11%
2	BIRD	0%	-28%	6%	-7%
3	BPTR	-2%	83%	71%	51%
4	CMPP	273%	15%	18%	102%
5	HELI	201%	-21%	7%	62%
6	LRNA	26%	-10%	14%	10%
7	SAFE	-4%	-6%	-10%	-7%
8	TAXI	-18%	-98%	-22%	-46%
9	TRJA	-18%	0%	61%	14%
10	WEHA	-13%	11%	-17%	-6%

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 2, nilai perubahan tingkat utang (kenaikan dan/atau penurunan) tersebut dari tahun ke tahun yang diproyeksikan dengan nilai *Year on Year* (YoY). Nampak pada tabel tersebut bahwa pada tahun 2020 terjadi peningkatan utang yang sangat tinggi di dua perusahaan yaitu PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP) sebesar 273% dan PT Jaya Trishindo Tbk (HELI) sebesar 201%. Perusahaan yang mengalami peningkatan utang ditandai dengan YoY yang bernilai positif dan sebaliknya penurunan utang ditunjukkan dengan nilai YoY negatif. Berdasarkan nilai rata-rata perubahan tingkat utang tiap perusahaan pada tabel 2, terlihat bahwa dari sepuluh sampel perusahaan terdapat enam perusahaan yang utangnya meningkat sejak tahun 2020-2022, yang rata-rata peningkatan per tahunnya selama tiga tahun berkisar antara 10% hingga 102%. Dikarenakan utang perusahaan adalah komponen dari struktur modal, maka permasalahan yang ingin penulis kaji dalam artikel ini ialah mengenai struktur modal.

## 1.2 Kajian Pustaka

### **Analisis Laporan Keuangan dan Analisis Rasio Keuangan**

Sebelum masuk pada bahasan lebih lanjut, sedikit akan dijelaskan mengenai analisis laporan keuangan serta analisis rasio keuangan, karena seluruh indikator dan variabel di penelitian ini menggunakan analisis rasio yang dihitung dari akun-akun yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan metode untuk meninjau laporan keuangan suatu perusahaan guna mengambil keputusan dan memahami kondisi keseluruhan perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dianalisis terlebih dahulu agar dapat dimanfaatkan oleh manajer, investor, pemegang saham, atau para pihak yang berkepentingan [1].

Analisis laporan keuangan merupakan alat evaluasi yang dimanfaatkan untuk menilai kinerja bisnis di waktu lampau, saat ini, dan prediksi masa depan. Analisis laporan keuangan biasanya menggunakan beberapa teknik. Teknik-teknik tersebut mencakup: analisis horizontal, yang membandingkan data keuangan dari dua tahun atau lebih dalam bentuk persentase; analisis vertikal, yang menunjukkan tiap kategori dari akun dalam neraca sebagai persentase dari total akun; serta analisis rasio, yang mengukur statistik antar data keuangan [1].

Analisis rasio keuangan yaitu analisis yang bersifat kuantitatif yang digunakan pada laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah metode yang mudah untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan sebelum melakukan analisis mendalam terhadap laporan keuangannya secara komprehensif [1]. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai yang terdapat pada komponen-komponen dalam laporan keuangan, baik dalam satu jenis laporan maupun antar laporan. Data yang dikumpulkan dari pernyataan dapat dimanfaatkan untuk: membuat perbandingan kinerja usaha dari waktu ke waktu sehingga terlihat apakah kinerjanya meningkat atau menurun; membandingkan posisi finansial perusahaan dengan angka rata-rata pada industri sejenis; atau membandingkan bisnis yang dilakukan dengan para pesaingnya dalam industri untuk mengevaluasi perkembangan perusahaan tersebut [1].

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Siswanto, Rasio profitabilitas mengevaluasi efektivitas bisnis dalam memperoleh laba dari penggunaan sumber daya miliknya, seperti aset, modal, atau pendapatan penjualan [2]. Adapun menurut Kasmir, Rasio profitabilitas dipakai untuk mengevaluasi kesanggupan bisnis untuk menghasilkan profit di suatu periode tertentu [3]. Rasio ini juga mencerminkan efektivitas manajemen dan efisiensi operasional bisnis. Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah suatu alat analisis keuangan yang memberikan informasi tentang kemampuan suatu bisnis dalam mengelola asetnya untuk mencapai profit pada suatu periode tertentu. Analisis rasio profitabilitas melibatkan komparasi antara bermacam akun yang tercatat pada laporan keuangan perusahaan, termasuk neraca perusahaan, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas.

Hasil pengembalian investasi, juga dikenal sebagai *Return On Investment*, ialah rasio yang mencerminkan hasil dari semua aktiva yang dipakai oleh usaha. Rasio ini juga sering disebut dengan *Return On Asset (ROA)* karena menggunakan aktiva atau aset sebagai dasar perhitungannya. Rasio ini berguna untuk menentukan banyaknya profit bersih yang dapat dihasilkan dari tiap unit dana yang diinvestasikan dalam seluruh aset. *Return On Asset* juga mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset yang dimiliki dalam mencapai tujuan utama didirikannya perusahaan.

$$ROI \text{ atau } ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (1)$$

## Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tujuan utama dari rasio profitabilitas adalah memberikan gambaran tentang efisiensi dan kesehatan keuangan suatu perusahaan [1]. Beberapa tujuan khususnya melibatkan evaluasi kinerja keuangan, perbandingan dengan industri dan pesaing, pemantauan perubahan dari waktu ke waktu, penilaian efisiensi operasional, faktor dalam pengambilan sebuah keputusan investasi, dan evaluasi terhadap kinerja manajemen.

### Rasio Likuiditas

James O. Gill menyatakan bahwa rasio likuiditas mengukur berapa banyak kas atau investasi yang bisa dialihkan menjadi kas supaya dapat digunakan untuk menyelesaikan tagihan, pengeluaran, dan kewajiban lain yang harus segera dibayar atau dilunasi. Rasio ini diketahui juga sebagai rasio modal kerja adalah rasio yang dapat dimanfaatkan guna mengukur tingkat likuiditas suatu bisnis. Caranya yaitu dengan membandingkan total aktiva lancar dan passiva lancar, dimana keduanya merupakan komponen yang terdapat dalam neraca [3]. Penulis menyimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dapat memberi informasi kepada pembaca tentang posisi aset lancar suatu perusahaan terhadap utang lancarnya, sehingga diketahui kemampuannya dalam hal memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar atau dilunasi.

Rasio likuiditas menggunakan utang lancar dan aset lancar atau aset likuid sebagai dasar perhitungannya. Aset likuid adalah aset yang bisa dijadikan kas dengan segera, tanpa risiko penurunan nilai yang besar. Semakin tinggi tingkat rasio likuiditas artinya lebih banyak dan mudah memperoleh kas dari aset-aset milik perusahaan [2].

Salah satu ukuran likuiditas adalah rasio lancar (*Current Ratio*). Rasio lancar menilai kapabilitas bisnis dalam menggunakan aktiva lancar yang ada untuk menutupi liabilitas yang harus segera dibayar atau dilunasi. Secara umum, perusahaan dapat dikatakan makin likuid jika memiliki rasio lancar yang tinggi. Guna mengetahui seberapa baik rasio lancar suatu perusahaan juga bisa dengan cara membandingkannya dengan nilai rata-rata industri. Berikut rumus menghitung rasio lancar (*Current Ratio*):

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (2)$$

Tujuan dan manfaat dari penggunaan rasio likuiditas bagi *stakeholder* perusahaan yaitu manajemen, pemegang saham, kreditur, dan investor menurut Kariimah dan Septiowati adalah untuk [4]:

1. Menilai Kapabilitas Perusahaan dalam Memenuhi Kewajiban Lancar
2. Mendukung Perencanaan Investasi dan Kredit
3. Menilai Efisiensi Pengelolaan Aset
4. Memberikan Indikasi Potensi Kelemahan dan Masalah Keuangan
5. Menilai Kapabilitas Perusahaan dalam Membayar Utang yang Jatuh Tempo
6. Sebagai Tolak Ukur Penilaian Kinerja Keuangan

### Struktur Modal

Struktur modal memberi gambaran penyusunan modal bisnis yang berasal dari berbagai sumber, sehingga kebutuhan dana jangka panjang perusahaan dapat terpenuhi dan dapat dimanfaatkan dengan optimal [5]. Menurut Triyonowati & Maryam, struktur modal menunjukkan proporsi keuangan dari modal milik suatu bisnis, antara yang sumbernya dari utang yang berjangka panjang, atau dari modal pemilik perusahaan sendiri, yang merupakan sumber-sumber pembiayaan [6].

Secara garis besar, sumber dana tersebut dibagi dua, yaitu sumber internal yang asalnya dari dalam atau menjadi bagian dari perusahaan dan sumber eksternal yang berasal dari pihak ketiga berupa utang jangka panjang. Tendensi perusahaan untuk meningkatkan penggunaan utang tanpa

menyadarinya secara bertahap dapat menghasilkan beban yang semakin berat bagi perusahaan ketika harus melunasi atau mengembalikan utang tersebut [6].

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai struktur modal, maka penulis simpulkan bahwa struktur modal yaitu perbandingan komponen modal bisnis yang bisa bersumber dari dalam dan luar perusahaan yang digunakan untuk kebutuhan modal jangka panjang perusahaan.

### ***Trade-off Theory***

Teori *trade off* berbicara mengenai pembentukan struktur modal yang optimal. Teori *trade off* mempertimbangkan variabel seperti biaya keagenan, pajak, dan kesulitan finansial, namun juga mempertahankan anggapan tentang efisiensi pada pasar. Menurut teori ini, manajer bisnis harus berusaha untuk mengurangi pajak dan biaya keuangan. Pada kenyataannya, perusahaan tidak dapat memanfaatkan utang sepenuhnya dalam membiayai operasionalnya. Salah satu masalah utama yang harus diperhatikan adalah bahwa kemungkinan usaha mengalami kebangkrutan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah utang yang dimilikinya. Dalam teori *trade off*, struktur modal yang ideal dibangun [5].

### ***Pecking Order Theory***

Dalam teori *Pecking Order*, dinyatakan bahwa sebuah perusahaan memiliki opsi berurutan dalam menggunakan sumber dana dengan pertimbangan faktor biaya dan tingkat risiko [7]. Skenario urutan tersebut meliputi:

- 1) Memilih pembiayaan usaha dari sumber internal yaitu dari laba ditahan
- 2) Utang dari pihak ketiga
- 3) Ekuitas eksternal sebagai pilihan terakhir, karena penerbitan saham baru dapat mengurangi kepemilikan pemegang saham yang ada.

*Pecking order theory* lebih menekankan pada urutan pendanaan, bukan pada target struktur modal optimal.

### ***Teori Asimetri Informasi dan Signaling Theory***

Menurut teori asimetri, *stake holder* perusahaan memiliki tingkat informasi yang tidak seimbang tentang prospek dan risiko bisnis. Contohnya, pihak manajemen perusahaan memiliki akses atas informasi yang lebih lengkap tentang keadaan perusahaan dari pada pihak-pihak yang ada di luar perusahaan. Dalam situasi seperti ini, manajer akan berusaha untuk memberi tahu investor tentang prospek positif perusahaan mereka dan berharap nilai sahamnya akan meningkat. Secara teoritis, manajer dapat memutuskan untuk membiayai perusahaan dengan lebih banyak utang untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan mereka. Hal ini dapat terjadi karena akan muncul anggapan bahwa peningkatan utang terjadi karena perusahaan mempunyai keyakinan akan peluang bisnis yang dimiliki di masa depan. Para investor diharapkan bisa menerima sinyal itu dengan pemahaman yang sama dengan perusahaan [5].

Pengukuran struktur modal perusahaan melibatkan analisis proporsi modal yang bersumber dari ekuitas dan utang yang dimanfaatkan oleh bisnis dalam mendanai operasinya. Rasio utang terhadap aset (*Debt-to-Asset Ratio*) menilai proporsi dari total aset usaha yang didanai melalui pinjaman. Cara menghitungnya yaitu dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total asetnya.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

## Hubungan Antar Variabel

### Rasio Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada komposisi sumber dana usaha yang digunakan untuk mendanai operasinya, termasuk utang dan ekuitas. Usaha yang lebih menguntungkan memiliki laba yang cukup untuk mendanai investasi dan operasi tanpa bergantung pada utang [8]. Laba yang stabil juga dapat digunakan untuk membayar sebagian atau seluruh utang jangka panjangnya, yang akan mengurangi beban bunga. Di sinilah proporsi utang akan turun, mengakibatkan perubahan struktur modal.

Hal ini juga disimpulkan oleh Liang & Natsir (2019) [9] yang menyebutkan bahwa profitabilitas (ROA) memengaruhi struktur modalnya (DAR) secara negatif dan signifikan, serta oleh Iswanto dkk (2022) [10] yang menyebutkan adanya pengaruh dari profitabilitas secara signifikan terhadap struktur modal pada bisnis makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### Rasio Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Kemampuan suatu usaha untuk merubah aset menjadi dana tunai, yang dikenal sebagai likuiditas, juga memengaruhi struktur modalnya. Selain diperlukan untuk membayar pembagian dividen, likuiditas juga digunakan untuk membiayai operasional, membayar utang, memperoleh aktiva tetap, atau mengalokasikan belanja modal guna memperoleh profit dari peluang investasi yang tersedia [11]. Namun, penting untuk diingat bahwa tingkat likuiditas perusahaan adalah hasil dari strategi keuangan dan operasional perusahaan. Terlalu banyak aset lancar dapat mengurangi efisiensi penggunaan modal, sementara terlalu sedikit aset lancar dapat meningkatkan risiko keuangan. Maka dari itu, perusahaan harus mencari keseimbangan yang tepat antara likuiditas dan penggunaan modal yang efisien dalam pengambilan keputusan tentang struktur modal mereka.

Penelitian terdahulu oleh Rivandi & Novriani [8] dan Liang & Natsir [9] menyimpulkan hal yang sama, yaitu bahwa likuiditas yang diproduksi dengan *current ratio* (CR) memengaruhi secara negatif terhadap struktur modalnya.

### Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas, likuiditas, dan juga struktur modal merupakan tiga konsep yang saling terkait dalam konteks keuangan perusahaan. Sebagaimana pendapat Brigham & Joel, Beberapa variabel yang memengaruhi keputusan mengenai struktur modal meliputi komposisi aset, stabilitas penjualan, tingkat likuiditas, laju pertumbuhan, profitabilitas, kebijakan pajak, serta sikap manajemen perusahaan [12]. Teori ini dibuktikan secara empiris dengan hasil riset yang dikerjakan oleh Dewi dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas dengan signifikan memengaruhi struktur modal perusahaan-perusahaan yang berbisnis pada sub sektor properti dan *real estate* yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia [13]. Penelitian yang mirip juga dikerjakan oleh Dumilah dkk (2021), dengan kesimpulan profitabilitas (*Current Ratio*) dan likuiditas (*Return On Asset*) memengaruhi struktur modal secara signifikan [14].

## 2. Metode Penelitian

Penulis melakukan penelitian berjenis kuantitatif. Dalam studi ini, data disekat secara kuantitatif atau statistik untuk mengkonfirmasi hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif ini mematuhi prinsip-prinsip metodologis ilmiah, yang mencakup konkrit/empiris, terukur, sistematis, objektif, dan rasional [15]. Adapun hasil dari penelitian ini kemudian akan digeneralisasikan ke populasi.

Objek penelitian atau karakteristik yang melekat pada subjek penelitian di penelitian ini ialah rasio profitabilitas (X1) serta rasio likuiditas (X2) yang mewakili variabel independen, dan struktur modal (Y) sebagai variabel dependen. Unsur yang dikategorikan sebagai variabel independen atau variabel prediktor merupakan elemen yang memberikan pengaruh atau menjadi pemicu terjadinya perubahan pada variabel dependen atau variabel respon. Di sisi lain, variabel dependen, yang dipengaruhi oleh atau merupakan akibat dari variabel bebas, disebut juga sebagai variabel respon atau variabel terikat [15].

Subjek penelitian ialah objek pengamatan dimana informasi terkait dengan permasalahan penelitian dapat ditemukan [16]. Yang menjadi subjek penelitian penulis adalah laporan keuangan perusahaan transportasi yang sudah *go public* periode 2017-2022 yang di *share* ke publik dan telah diterbitkan baik pada situs web resmi perusahaan terkait maupun di situs web Bursa Efek Indonesia.

Populasi adalah lingkup umum di mana terdapat objek atau subjek dengan suatu ciri tertentu yang telah ditetapkan untuk studi, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan tentangnya [15]. Populasi untuk penelitian ini meliputi semua perusahaan yang berbisnis di sektor transportasi dan telah tercatat sebagai emiten publik di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 hingga 2022 yang jumlahnya sebanyak 11 emiten, dengan jangka waktu penelitian 6 tahun laporan keuangan, maka populasi total adalah 66 data penelitian.

Penulis memilih sampel dengan metode *Purposive Sampling*, yang merujuk pada cara memilih sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu [15]. Dalam hal ini penulis menerapkan beberapa kriteria sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Kriteria *Purposive Sampling Method***

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017 hingga 2022	11
2	Emiten yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dengan lengkap di periode 2017-2022	(0)
3	Emiten yang tidak menggunakan mata uang Rupiah di laporan keuangannya	(1)
	Total Sampel Perusahaan	10
	Tahun periode penelitian	6
	Jumlah data penelitian	60

*Sumber: Data diolah (2023)*

Data laporan keuangan yang dipakai pada penelitian ini tergolong sebagai data sekunder, yaitu data yang didapat dengan cara tidak langsung, melainkan melalui media perantara semisal dokumen atau pihak ketiga lainnya [15].

Teknik analisis data yaitu suatu teknik dalam melakukan proses data yang bertujuan guna mendapatkan informasi baru [17]. Di penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan ialah regresi linier berganda guna menguji pengaruh variabel bebas Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap variabel terikat Struktur Modal, dengan alat bantu analisis yang akan digunakan yaitu perangkat lunak SPSS atau *Statistical Package for the Social Science*.

### 3. Hasil Analisis

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran kondisi dari variabel penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan analisis deskriptif, yang akan meliputi perhitungan nilai rata-rata, nilai paling kecil, nilai paling besar, dan standar penyimpangan.

Tabel 4. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	.01	2.07	.1186	.34441
CR	36	.03	7.20	.8882	1.18385
DAR	36	.16	2.01	.6281	.33549
Valid N (list wise)	36				

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25. Data diolah (2024)

Berdasar hasil analisis pada tabel 4 di atas, maka gambaran akan distribusi data yang diperoleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) ROA yang bernilai positif memberi gambaran bahwa aset yang dimanfaatkan untuk operasional usaha bisa menghasilkan keuntungan bagi usaha. Rata-rata ROA senilai 0,1186 atau 11,86% menggambarkan bahwa pada periode 2017-2022 dari total aktiva yang digunakan, perseroan mendapatkan keuntungan sebesar 11,86%. Adapun nilai standar penyimpangan sebesar 0,34441 memperlihatkan rata-rata nilai penyimpangan variabel ROA adalah 34,441%. Nilai dari standar penyimpangan ini lebih tinggi dibanding nilai rata-rata. Hal ini mencerminkan penyebaran data nilai ROA pada periode pengamatan yang berfluktuatif, yang artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya cukup jauh.
- 2) Nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 0,8882 atau 88,82% menunjukkan rata-rata tingkat kapabilitas usaha untuk membayar kewajiban lancarnya yang kurang baik. Dengan nilai tersebut artinya hanya 88,82% dari seluruh kewajiban lancar perusahaan dapat dipenuhi dengan menggunakan aset lancarnya. Adapun nilai standar penyimpangan sebesar 1,18385 menunjukkan rata-rata nilai penyimpangan variabel CR adalah sebesar 118,385%. Nilai standar penyimpangan yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menggambarkan penyebaran data nilai CR pada periode pengamatan yang berfluktuatif, yang artinya perbedaan antar data cukup jauh.
- 3) Rata-rata *Debt to Asset Ratio* senilai 0,6281 atau 62,81% menunjukkan bahwa pada perusahaan transportasi, dari total aset perusahaan rata-rata 62,81% nya dibiayai oleh utang. Dengan nilai tersebut artinya hanya 37,19% dari seluruh aset perusahaan yang berasal dari modal sendiri. Adapun nilai standar penyimpangan sebesar 0,33549 memperlihatkan rata-rata nilai penyimpangan variabel DAR adalah sebesar 33,549%. Standar penyimpangan ini bernilai lebih kecil dari pada nilai rata-rata, sehingga menunjukkan penyebaran data nilai DAR pada periode observasi yang cukup rendah, yang artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya cukup merata.

### 3.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat sejumlah persyaratan yang menjadi prasyarat ketika melakukan pengujian dengan menggunakan pendekatan pemodelan regresi. Uji asumsi klasik dikerjakan guna mengetahui apakah ada penyimpangan pada model regresi atau adanya data *outlier*. Jika semua prasyarat pada asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya uji regresi dapat dilakukan.

#### Uji Normalitas

Salah satu langkah penting pada analisis regresi adalah melakukan pemeriksaan terhadap sebaran data variabel prediktor dan variabel respon. Tujuan dari langkah tersebut yaitu untuk memastikan bahwa data-data tersebut mengikuti pola distribusi normal yang merupakan asumsi dasar dalam model regresi. Upaya ini dilakukan melalui serangkaian pengujian yang dikenal dengan uji kenormalan atau uji normalitas. Dengan menerapkan uji ini, peneliti dapat mengevaluasi apakah setiap variabel

yang terlibat dalam analisis memiliki sebaran yang terdistribusi dengan normal ataukah tidak. Data hasil dari uji normalitas akan memberikan petunjuk kepada peneliti tentang keabsahan asumsi normalitas dan kebutuhan untuk melakukan penyesuaian atau transformasi data jika terdeteksi adanya penyimpangan dari distribusi normal. Data yang tidak terdistribusi normal akan mempengaruhi hasil penelitian dan menjadikannya bias. Normal atau tidaknya distribusi data bisa terlihat berdasarkan hasil uji metode *One Sample* Kolmogorov-Smirnov, diagram normal P-P Plot, juga diagram normal histogram.

**One Sample Kolmogorov-Smirnov**

Hasil pengujian awal pada jumlah sampel sebanyak 60 menunjukkan hasil data yang tidak terdistribusi normal. Kemudian penulis mentransformasi data dan membuang data-data *outlier* atau data-data yang bernilai sangat ekstrim dan tidak bisa dipakai. Selanjutnya hasil analisis uji metode *One Sample* Kolmogorov-Smirnov adalah sebagaimana nampak pada tabel 5:

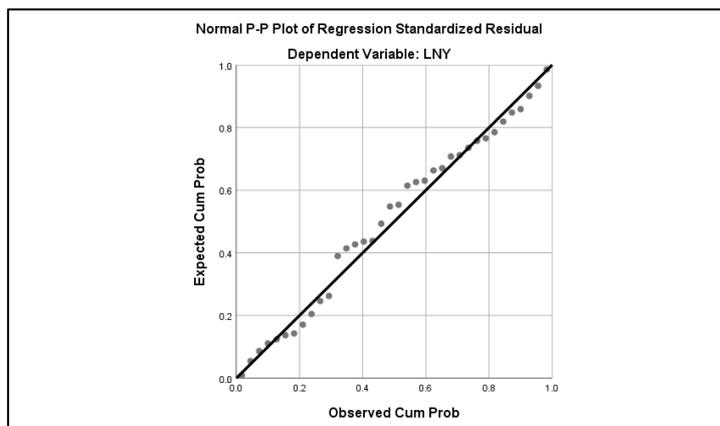
**Tabel 5. Uji Normalitas dengan Metode *One Sample* Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std Deviation	.29034051
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.059
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25. Data diolah (2024)

Setelah dilakukan *outlier*, tersisa 36 data sampel dan hasil pengujian sudah mendapatkan nilai *Asym. Sig.* 0,200 dimana angka ini sudah lebih besar dari pada 0,05. Maka, kriteria pengujian terpenuhi dan kesimpulannya data terdistribusi secara normal.

**Metode Diagram Normal P-P Plot**



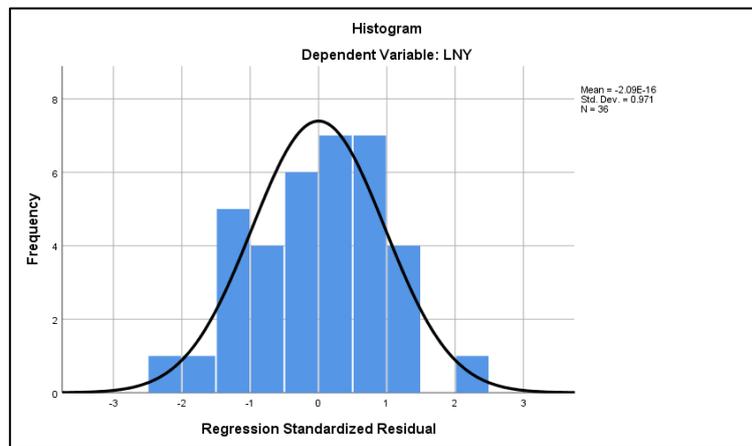
Sumber: Hasil keluaran SPSS 25. Data diolah (2024)

**Gambar 1. Diagram Normal P-P Plot**

## Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan gambar 1 nampak titik-titik data residual yang menyebar tidak terlalu menjauh dari garis linier, hingga bisa disimpulkan data terdistribusi normal. Demikian pula terlihat pada gambar 2 di bawah ini, pada bentuk diagram histogram yang menyerupai lonceng sehingga syarat uji normalitas data terpenuhi.

### Metode Diagram Histogram



Sumber: Hasil keluaran SPSS 25. Data diolah (2024)

Gambar 2. Diagram Histogram

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan untuk mengenali adanya keterkaitan atau korelasi antar variabel bebas. Jika hasil pengujian menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel bebasnya, maka model regresi yang akan dipakai dianggap tidak layak karena bisa menyebabkan bias.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Colinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.220	4.553
	CR	.220	4.553

a. Dependent Variable: DAR

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25. Data diolah (2024)

Berdasar tabel 6, analisis nilai *tolerance* dari tiap variabel yaitu  $0,220 > 0,1$  dan VIF yaitu  $4,553 < 10$ . Maka hasil ini telah memenuhi kriteria uji yaitu *tolerance*  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , sehingga kesimpulannya adalah di permodelan regresi ini tak ditemukan multikolinieritas di antara variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan guna menentukan apakah varians residual antar dua observasi memiliki perbedaan atau tidak. Yang akan digunakan di sini adalah Uji Gletjser dan metode *Scatterplot*.

### Uji Gletjser

Berikut tabel hasil uji gletjser yang dilakukan dengan SPSS:

**Tabel 7. Uji Gletjser**

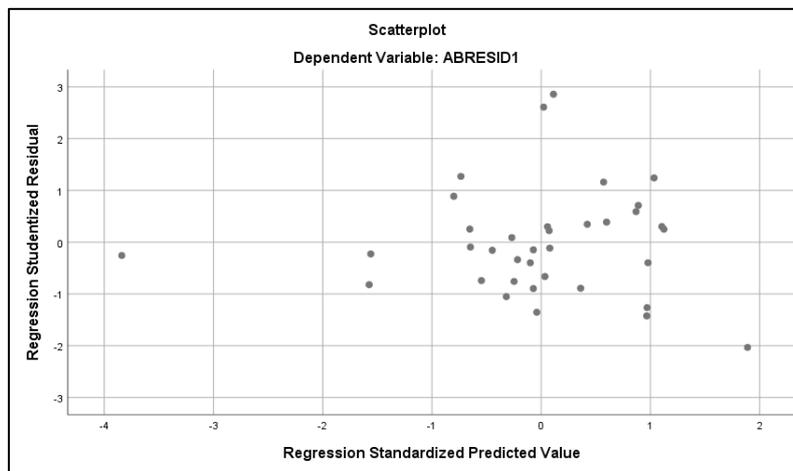
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	.227	.084		2.704	.011
	LNX1	-.010	.026	-.065	-.370	.714
	LNX2	.046	.032	.253	1.439	.159

a. Dependent Variable: ABRESID1

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25. Data diolah (2024)

Berdasar tabel 7 didapat nilai signifikansi pada variabel X1 dan X2 yang keduanya telah lebih besar dari 0,05, maka bisa disimpulkan lulus Uji Gletjser, yang artinya tak terjadi heteroskedastisitas.

**Metode Scatterplot**



Sumber: Hasil keluaran SPSS 25. Data diolah (2024)

**Gambar 3. Grafik Scatterplot**

Berdasar gambar 3 tersebut, dapat kita lihat bahwa titik-titik dari nilai absolut residual tersebar random di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, serta tak nampak suatu pola dengan bentuk tertentu. Maka penulis menyimpulkan bahwa di permodelan regresi ini tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Dalam pemodelan regresi, adanya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode yang sekarang dengan kesalahan pengganggu yang ada di periode sebelumnya dapat diidentifikasi melalui pengujian autokorelasi. Adapun metode yang akan diaplikasikan untuk mengenali keberadaan autokorelasi adalah pendekatan Durbin-Watson.

**Tabel 8. Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.830 <sup>a</sup>	.688	.669	.19290	1.858

a. Predictors: (Constant), CR, ROA  
 b. Dependent Variable: DAR

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25. Data diolah (2024)

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari tabel Durbin-Watson, pada jumlah data 36 dengan dua variabel bebas, kita peroleh nilai  $du=1,5872$ . Sesuai kriteria, untuk dapat dinyatakan tidak ada autokorelasi maka nilai DW harus lebih tinggi dari  $du$  dan kurang dari  $4-du$ . Berdasarkan nilai DW yang didapat yaitu sebesar 1,858, maka nilai ini telah memenuhi syarat  $du < DW < 4-du$  yaitu,  $1,5872 < 1,858 < 2,4128$  oleh sebab itu disimpulkan koefisien autokorelasi = 0 (nol) yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Linieritas**

Uji linieritas merupakan suatu analisis statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana keterkaitan antara dua variabel dapat dianggap sebagai linier. Pengujian ini membandingkan rata-rata variabel X1 terhadap Y dan rata-rata variabel X2 terhadap Y. Berikut tabel hasil pengujian linieritas yang dilakukan:

**Tabel 9. Uji Linieritas DAR\*ROA**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
DAR * ROA	Between Group	(Combined)	3.712	31	.120	2.103	.247
		Linearity	.041	1	.041	.724	.443
		Deviation from Linearity	3.670	30	.122	2.149	.239
Within Group			.228	4	.057		
Total			3.939	35			

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25. Data diolah (2024)

Selanjutnya hasil uji linieritas untuk variabel CR terhadap DAR sebagaimana pada table berikut:

**Tabel 10. Uji Linieritas DAR\*CR**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
DAR * CR	Between Group	(Combined)	3.916	33	.119	10.186	.093
		Linearity	.895	1	.895	76.818	.013
		Deviation from Linearity	3.021	32	.094	8.104	.116
Within Group			.023	2	.012		
Total			3.939	35			

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25. Data diolah (2024)

Berdasar tabel 9 dan tabel 10 diperoleh nilai sig. dari *deviation from linearity* 0,239 dan 0,116. Karena keduanya masing-masing di atas 0,05 maka syarat linieritas terpenuhi.

**3.3 Uji Regresi Linier Berganda**

Sesudah semua persyaratan asumsi klasik dipenuhi maka kemudian dapat dilakukan uji regresi linier berganda. Analisis regresi yaitu sebuah teknik statistika yang dilakukan guna mengidentifikasi dan menentukan bagaimana variabel tertentu berhubungan satu sama lain [18]. Analisis ini diperlukan untuk mengevaluasi koefisien regresi dan signifikansinya sehingga dapat memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan.

**Tabel 11. Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	.903	.046		19.596	.000
	ROA	1.410	.202	1.447	6.987	.000
	CR	-.497	.059	-1.755	-8.471	.000

a. Dependent Variable: DAR

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25. Data diolah (2024)

Berdasar hasil uji di tabel 11, maka persamaan regresi bisa kita tulis sebagaimana berikut:

$$Y = 0,903 + 1,41X_1 - 0,497X_2 \quad (4)$$

Penafsiran dari persamaan yang diperoleh di atas dapat kita diuraikan dalam pernyataan berikut:

- 1) Konstanta atau bilangan tetap sebesar 0,903, ini artinya jika variabel ROA dan CR masing-masing bernilai nol, maka prediksi nilai DAR adalah 0,903.
- 2) Koefisien variabel X1 adalah 1,41, ini artinya jika variabel ROA dinaikkan sebanyak 1 satuan, maka perkiraan nilai DAR akan naik sebesar 1,41 satuan. Begitupun sebaliknya, jika variabel ROA diturunkan 1 satuan, maka perkiraan nilai DAR juga akan turun 1,41 satuan.
- 3) Koefisien variabel X2 adalah -0,497, ini artinya jika variabel CR dinaikkan sebanyak 1 satuan, maka perkiraan nilai DAR akan turun 0,497 satuan. Sebaliknya, jika variabel CR diturunkan 1 satuan, maka perkiraan nilai DAR akan meningkat sebesar 0,497 satuan.

### 3.4 Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis Uji F

Uji hipotesis bertujuan guna mengetahui kebenaran secara empiris atas hipotesis penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah. Dalam konteks analisis regresi, pengujian signifikansi secara kolektif terhadap seluruh variabel prediktor dilakukan untuk menilai apakah ada pengaruh yang bermakna dari kombinasi faktor-faktor independen tersebut terhadap variabel respon yang diteliti. Proses evaluasi ini disebut dengan uji signifikansi simultan atau uji F. Melalui pengujian ini, peneliti bisa mengidentifikasi apakah perubahan-perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan secara signifikan oleh pergerakan bersama dari keseluruhan variabel independen yang terlibat dalam model. Pada tabel 12 diperoleh hasil uji F atas sampel data penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 12. Uji Hipotesis Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.711	2	1.356	36.432	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.228	33	.037		
	Total	3.939	35			

a. Dependent Variable: DAR  
 b. Predictors: (Constant), CR, ROA

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25. Data diolah (2024)

Berdasar tabel 12 diperoleh nilai  $F_{hitung} = 36,432$  dan angka signifikansi yaitu 0,000 (kurang dari 0,05) yang artinya hasil pengujiannya signifikan.

Adapun hipotesis yang digunakan pada pengujian ini di atas yaitu:

H0: Variabel-variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Ha: Variabel-variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan tabel distribusi F diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,285$ .

Karena nilai  $F_{hitung} 36,432 > F_{tabel} 3,285$  sudah sesuai dengan kriteria: jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka kita menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  [19], maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyebutkan bahwa variabel-variabel bebas secara kolektif memengaruhi secara signifikan terhadap variabel terikatnya kita

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

diterima. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa variabel ROA dan CR secara simultan memengaruhi signifikan terhadap variabel DAR.

**Uji Hipotesis Uji t**

Uji t, yang juga dikenal sebagai uji parsial adalah pengujian pada koefisien regresi secara parsial guna menilai signifikansi secara individual dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis terhadap pengaruh secara individual (uji t) yang sudah dilakukan memberi hasil sebagaimana dalam tabel yang disajikan:

**Tabel 13. Uji Hipotesis Uji t**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.903	.046		19.596	.000
	ROA	1.410	.202	1.447	6.987	.000
	CR	-.497	.059	-1.755	-8.471	.000

a. Dependent Variable: DAR

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25. Data diolah (2024)

Berdasar tabel 13 didapat nilai signifikansi masing-masing yaitu 0,000 (kurang dari 0,05), maka pengaruh masing-masing variabel ROA dan CR adalah signifikan terhadap DAR.

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dikerjakan guna melihat sebesar apa pengaruh yang diberikan kepada variabel terikat oleh tiap variabel bebasnya [19]. Mengingat penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, maka baik secara individual maupun bersama-sama, variabel-variabel prediktor (variabel bebas) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya yang direpresentasikan oleh nilai R<sup>2</sup> untuk menunjukkan nilai derajat determinasi atau seberapa banyak pengaruh dari variabel ROA dan CR terhadap variabel DAR. Berikut hasil pengujian yang menunjukkan nilai R<sup>2</sup> :

**Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 <sup>a</sup>	.688	.669	.19290

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

Sumber: Hasil keluaran SPSS 25. Data diolah (2024)

Berdasar tabel 14 didapat nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,688. Secara kuantitatif, proporsi variansi dalam variabel dependen DAR yang dapat diatribusikan kepada perubahan dalam variabel independen ROA dan CR mencapai 68,8%. Dengan kata lain, hampir 69% dari fluktuasi rasio utang terhadap aset dapat diinterpretasikan melalui dinamika profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Namun demikian, terdapat porsi sisanya sebesar 31,2% yang tidak dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut, mengisyaratkan adanya pengaruh dari variabel-variabel lain yang tak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

## 4. Pembahasan dan Implikasi

### 4.1 Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian sebagaimana hasil pada sub bab sebelumnya, maka pembahasan lebih lanjut dari hasil penelitian tersebut yaitu disajikan di bawah ini.

1) Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Temuan yang dihasilkan dari studi ini mengungkapkan ada pengaruh yang positif dan bermakna dari tingkat profitabilitas yang diukur melalui metrik pengembalian aset (*Return On Asset*) terhadap komposisi struktur modalnya yang direpresentasikan oleh rasio utang terhadap aset total (*Debt to Asset Ratio*). Dengan kata lain, makin tinggi kapasitas bisnis dalam menghasilkan profit dari aset yang dimilikinya, makin besar pula porsi pendanaan melalui utang yang digunakan dalam struktur modalnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang lebih baik cenderung memanfaatkan utang secara lebih intensif dalam strategi pembiayaan mereka, didorong oleh kepercayaan diri yang lebih besar dalam kemampuan membayar kembali kewajiban tersebut di masa depan. Temuan penulis ini sejalan dengan temuan sebelumnya dalam penelitian Suhairi Iswanto, Abid Djazuli, Choiriyah (2022), yang menyatakan ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap struktur modal.

2) Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis dalam penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara tingkat likuiditas perusahaan, yang direpresentasikan melalui rasio lancar (*Current Ratio*), terhadap komposisi struktur modal yang dimilikinya. Secara spesifik, ditemukan bahwa makin besar kapasitas bisnis untuk memenuhi liabilitasnya yang berjangka pendek, yang tercermin dari rasio lancar yang besar, makin rendah porsi pendanaan dari utang yang digunakan dalam bauran struktur modalnya, atau dengan kata lain keputusan kebijakan struktur modal perusahaan akan mengarah pada peningkatan penggunaan sumber internal seperti laba ditahan dan modal sendiri. Sebaliknya jika terjadi penurunan rasio likuiditas akan mengakibatkan struktur modal perusahaan meningkat, yang artinya keputusan kebijakan struktur modal perusahaan akan mengarah pada peningkatan penggunaan utang. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Alien Akmalia (2022), yang menyimpulkan bahwa rasio likuiditas memengaruhi negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

3) Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Struktur Modal

Studi ini mengungkapkan bahwa faktor profitabilitas yang direpresentasikan melalui rasio pengembalian aset (*Return On Asset*) dan faktor likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (*Current Ratio*) secara simultan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap komposisi struktur modal perusahaan. Artinya, perubahan dalam rasio profitabilitas dan rasio likuiditas secara bersamaan akan menimbulkan dampak yang signifikan pada struktur modal perusahaan. Dalam konteks ini, perubahan pada kedua variabel tersebut akan memengaruhi keputusan tentang bagaimana struktur modal bisnis akan dibentuk. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah lebih dulu dikerjakan oleh Ratna Dumilah, Suwanto, Denok Sunarsi, Nurjaya, Nur Iman Duta Waskita (2021), yang menyatakan *Current ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

## 4.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada sub tema sebelumnya, terdapat beberapa implikasi teoritis dan praktis yang dapat diidentifikasi:

### Implikasi Teoritis

- 1) Hasil studi ini mendukung dan memperkuat teori *trade-off* dalam struktur modal, yang menyebutkan bahwa perusahaan berusaha mencapai keseimbangan antara keuntungan dan kerugian dari penggunaan utang pada struktur modalnya. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan mempertimbangkan faktor profitabilitas dan likuiditas secara simultan dalam menentukan bauran pendanaan yang optimal.
- 2) Penelitian ini juga konsisten dengan teori *pecking order*, yang menyarankan perusahaan agar lebih memilih pendanaan dari internal (laba ditahan) terlebih dulu sebelum menggunakan utang dari luar atau menerbitkan ekuitas baru. Hal ini tercermin dari hubungan negatif antara likuiditas

dan penggunaan utang, di mana perusahaan dengan likuiditas tinggi (yang mengindikasikan ketersediaan dana internal) cenderung mengurangi ketergantungan pada utang.

- 3) Temuan ini juga mendukung *Signaling Theory* dan *Asimetri informasi* di mana perusahaan akan berusaha memberi sinyal positif bagi calon investor tentang kekuatan perusahaan. Secara teoritis, jika tingkat profitabilitas tinggi, perusahaan akan dibiayai dengan lebih banyak utang untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan mereka. Hal ini dapat terjadi karena akan muncul anggapan bahwa peningkatan utang terjadi karena perusahaan mempunyai keyakinan akan prospek bisnis di masa depan. Diharap investor dapat menangkap sinyal tersebut dengan pemahaman yang sama dengan perusahaan.
- 4) Temuan ini memberikan bukti empiris tentang relevansi rasio profitabilitas dan likuiditas dalam menjelaskan keputusan struktur modal perusahaan, sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan teori keuangan terkait determinan struktur modal.

### Implikasi Praktis

- 1) Hasil dari studi ini memberikan panduan bagi para pengambil keputusan dalam menetapkan komposisi struktur modal yang ideal dengan mempertimbangkan secara bersamaan faktor profitabilitas dan likuiditas perusahaan.
- 2) Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dapat memanfaatkan kapasitas utang yang lebih besar untuk mendanai operasi dan investasinya, karena kemampuan membayar utang yang lebih baik.
- 3) Perusahaan dengan likuiditas yang kuat dapat mengandalkan sumber pendanaan internal seperti laba ditahan dan mengurangi ketergantungan pada utang, sehingga dapat mengurangi biaya bunga dan risiko kebangkrutan.
- 4) Investor dan kreditor dapat menggunakan informasi rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan sebagai indikator dalam mengevaluasi kebijakan struktur modal dan risiko keuangan perusahaan.
- 5) Regulator dan pembuat kebijakan dapat mempertimbangkan temuan ini dalam menyusun regulasi terkait persyaratan modal minimum atau batasan utang bagi perusahaan, dengan mempertimbangkan karakteristik profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal, serta memberikan panduan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam membuat keputusan terkait pengelolaan struktur modal perusahaan.

### 4.3 Keterbatasan Penelitian

Masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian yang dikerjakan. Jumlah sampel yang digunakan relatif sedikit dan jumlah variabel yang digunakan hanya terdiri dari dua jenis, sehingga paradigma penelitian sangat sederhana. Padahal jika dilihat dari faktor yang dapat memengaruhi struktur modal, masih banyak variabel lain yang dapat digali lebih dalam, sehingga seharusnya permasalahan pada struktur modal dapat dijelaskan secara lebih komprehensif. Selain itu, literatur yang digunakan juga masih sangat terbatas jenis dan jumlahnya, sehingga teori-teori yang digunakan sebagai referensi masih sangat minim. Segala kekurangan yang masih terdapat dalam penelitian ini disadari sepenuhnya merupakan akibat dari kekurangan penulis sendiri baik dalam hal wawasan mengenai variabel yang diteliti, juga keterbatasan dalam hal waktu dan tenaga yang dimiliki.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang bisa diperoleh sebagai hasil dari studi ini yaitu sebagaimana berikut ini:

- 1) Rasio profitabilitas memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap komposisi struktur modal perusahaan pada emiten transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Rasio likuiditas memengaruhi secara negatif dan signifikan terhadap struktur permodalan pada entitas usaha di bidang transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas secara simultan dan signifikan memengaruhi struktur permodalan pada emiten transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan yaitu:

- 1) Bagi yang hendak melakukan studi lanjutan di bidang terkait, temuan ini bisa dijadikan sebagai sumber acuan dan informasi yang berharga. Hasil yang diperoleh memberikan bukti empiris tentang keterkaitan antara rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dengan komposisi struktur modal perusahaan. Studi ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar literatur dan data pendukung dalam mengeksplorasi topik serupa atau mengembangkannya lebih lanjut. Dengan menggunakan temuan ini sebagai titik awal, cakupan analisis dapat diperluas dengan mengintegrasikan variabel-variabel lain yang relevan, atau menguji konsep ini dalam konteks industri atau periode waktu yang berbeda.
- 2) Temuan yang diperoleh dalam studi ini diharapkan bisa menyumbang kontribusi berharga bagi kalangan akademisi di bidang terkait. Hasil studi ini disarankan agar bisa dijadikan landasan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika yang terjadi antara faktor profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal perusahaan. Dengan memanfaatkan wawasan yang diperoleh dari studi ini, kalangan akademisi dapat mengembangkannya lebih lanjut, membangun kerangka teoritis yang lebih kuat, atau mengeksplorasi aspek-aspek terkait lainnya yang belum tercakup.
- 3) Entitas bisnis dianjurkan untuk memanfaatkan temuan studi ini sebagai salah satu hal yang perlu dipertimbangkan dalam proses mengambil keputusan, khususnya yang terkait dengan penentuan sumber pendanaan perusahaan guna mencapai komposisi struktur modal yang paling menguntungkan.
- 4) Bagi calon investor yang mempunyai rencana untuk menginvestasikan dana miliknya pada saham perusahaan transportasi disarankan agar lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan transportasi yang diinginkan tersebut, yang dapat tercermin pada profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal yang sehat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmawan, *Dasar-dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- [2] E. Siswanto, *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2021.
- [3] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- [4] M. atun Kariimah and R. Septiowati, "Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak," 2019.
- [5] Irma *et al.*, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Nuta Media, 2021.
- [6] Triyonowati and D. Maryam, *Buku Ajar Manajemen Keuangan II*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2022. [Online]. Available: [www.indomediapustaka.com](http://www.indomediapustaka.com)
- [7] N. P. Y. Prastika and M. R. Candradewi, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan di BEI," *E-Jurnal*

Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Manajemen Universitas Udayana*, vol. 8, no. 7, p. 4444, Mar. 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p16.
- [8] M. Rivandi and N. Novriani, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Pundi*, vol. 5, no. 1, Jul. 2021, doi: 10.31575/jp.v5i1.315.
- [9] I. Liang and K. Natsir, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal," 2019.
- [10] S. Iswanto, A. Djazuli, and Choiriyah, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," 2022.
- [11] Y. P. Nabayu *et al.*, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017," 2020.
- [12] N. P. S. Purnami and G. P. A. J. Susila, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di BEI," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, vol. 11, no. 3, 2021.
- [13] R. Dewi, A. A. Ngurah, and Y. M. Mahardika, "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia," *Bisma: Jurnal Manajemen*, vol. 5, no. 2, 2019.
- [14] R. Dumilah, D. Sunarsi, and N. Iman Duta Waskita, "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada PT Mayora Indah, Tbk Periode 2010-2019," 2021.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [16] S. Adhimah, "Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo)," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 9, no. 1, pp. 57–62, 2020.
- [17] Y. A. Rozali, "Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik," 2022. [Online]. Available: [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)
- [18] Y. A. Kusuma, "Penerapan Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Jumlah Mahasiswa Fakultas Teknik di Universitas XYZ," *Inaque : Journal of Industrial and Quality Engineering*, vol. 11, no. 1, pp. 33–44, May 2023, doi: 10.34010/iqe.v11i1.8405.
- [19] D. D. Saputra, "Analisis Perbaikan Kualitas Pelayanan untuk Meningkatkan Kepuasan Pelanggan dengan Menggunakan Metode Servqual, IPA, dan Regresi Linear Berganda," *Inaque : Journal of Industrial and Quality Engineering*, vol. 10, no. 1, pp. 83–92, Jun. 2022, doi: 10.34010/iqe.v10i1.6722.

**BIODATA PENULIS**

	<p>Nama Lengkap: Mustari, S.E., M.Ak. Tempat, tanggal lahir: Garut, 02 Juni 1988 Domisili: Sangatta, Kalimantan Timur Riwayat Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Universitas Pasundan Bandung, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi (2006-2010)</li><li>- Universitas Pasundan Bandung, Fakultas Keguruan dan Pendidikan (2011-2014)</li><li>- Universitas Widyatama Bandung, Megister Akuntansi Fakultas Ekonomi (2019-2020)</li></ul> <p>Pengalaman Kerja:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Pengajar Akuntansi dan Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi Universitas Trunajaya Bontang</li><li>- Pengajar Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka</li></ul>
	<p>Nama Lengkap: Yunita Dwi Hartanti Tempat, tanggal lahir: Balikpapan, 20 Juni 1980 Domisili: Bontang, Kalimantan Timur Riwayat Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- SMK Negeri 1 Bontang, Jurusan Kimia Industri (1995-1998)</li><li>- Fakultas Ekonomi Universitas Trunajaya Bontang, Jurusan Manajemen (2020-2024)</li></ul> <p>Riwayat Pekerjaan:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Staff Administrasi pada Project Control Department, Train-H Project PT. Badak Lng (1998-1999)</li><li>- Teller pada PT Bank Mandiri (2000-2001)</li><li>- Direktur pada PT. Baduwi Borneo Energi (2021-sekarang)</li></ul>